

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan menumbuhkan kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang dewasa, beradab, dan normal. Potensi itu merupakan benih (bawaan) sejak dilahirkan. Tugas pendidik mengembangkan potensi tersebut semaksimal mungkin, agar tercipta manusia seutuhnya.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan masih banyak menghadapi berbagai tantangan yang cukup menarik seperti mengenai peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan masih cukup rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dapat dilihat dari standar kelulusan Ujian Akhir Nasional yang masih cukup rendah serta jumlah ketidak lulusan siswa yang cukup tinggi.

Ketidak lulusan siswa mayoritas terjadi pada mata pelajaran matematika yang mencapai 27% pada jurusan IPA. Seperti yang disampaikan oleh Mendiknas Muhammad Nuh pada acara jumpa pers di Gedung Kemdiknas RI, bahwa hasil akhir Ujian Nasional 2010 mengalami peningkatan 5% dari tahun sebelumnya yang hanya 95% (Jakarta, 31/5/2010 dalam Kominfo Newroom). Akan tetapi masih ada beberapa sekolah di tujuh daerah yang ketidakk lulusannya 100%, yakni masing – masing satu sekolah di Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan

Maluku Utara, kemudian ada dua sekolah di Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tengah. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika masih cukup rendah.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas atau kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya dengan mengubah proses pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Guru tidak hanya mengajar dengan ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan. Oleh karena itu pemilihan metode mengajar yang tepat sangat penting, karena tidak semua metode dapat digunakan pada tiap pokok bahasan.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK, dibidang pendidikan juga mengalami perkembangan salah satunya pada perkembangan metode pembelajaran. Semakin banyak metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tercipta suasana belajar mengajar yang lebih menarik dan terwujudnya suatu hasil akhir yaitu prestasi belajar siswa yang membanggakan.

Banyak strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan tetapi tidak

banyak strategi pembelajaran yang merangsang siswa agar lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Kemandirian itu perlu, apalagi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa harus diajarkan mandiri supaya siswa dapat lebih mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk mandiri dalam kegiatan pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *reciprocal teaching* dan *reciprocal learning*. Strategi pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan strategi yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu : menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan, menyelesaikannya, dan menjelaskannya pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Sedangkan *reciprocal learning* merupakan strategi pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri serta memotivasi diri dengan membaca, merangkum serta menjawab pertanyaan – pertanyaan guna memecahkan masalah.

Selain ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan kemampuan awal pada siswa juga merupakan prasyarat yang harus dimiliki untuk mendukung siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dengan lancar. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran matematika disusun secara terstruktur, artinya materi pelajaran matematika disusun untuk kelas yang berada di atasnya, misalnya penjumlahan diajarkan sebelum perkalian, diferensial diajarkan sebelum integral. Sehingga memungkinkan dengan

adanya kemampuan awal siswa yang berbeda dapat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai implementasi pembelajaran matematika melalui strategi *reciprocal teaching* dan *reciprocal learning* ditinjau dari kemampuan awal siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar padahal tidak semua pokok bahasan cocok menggunakan metode konvensional.
3. Perbedaan kemampuan awal siswa pada materi pelajaran matematika dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen dan *reciprocal learning* pada kelas kontrol.
2. Kemampuan awal dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika yang dijadikan tolok ukur untuk mempelajari materi pelajaran matematika selanjutnya.
3. Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar matematika pada pokok bahasan segi empat.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan efek penggunaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* dan *reciprocal learning* terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah perbedaan efek kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Adakah interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* dan *reciprocal learning* dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan menguji apakah strategi pembelajaran *reciprocal learning* dan *reciprocal teaching* mempengaruhi prestasi belajar matematika di tinjau dari kemampuan awal.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan efek strategi pembelajaran *reciprocal leaching* dan *reciprocal learning* terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perbedaan efek kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis interaksi antara strategi pembelajaran *reciprocal teaching* dan *reciprocal learning* dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemampuan awal siswa dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching* dan *reciprocal learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Strategi pembelajaran *reciprocal teaching* dan *reciprocal learning* dapat digunakan sebagai salah satu masukan kepada guru matematika dalam menentukan strategi belajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran matematika.

b. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan awal siswa, daya pikir, kemandirian dan tumbuh kompetisi terhadap prestasi belajar matematika siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan budaya kerja sama dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.